

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat perilaku anak-anak jaman sekarang sangatlah memprihatinkan, banyak ditemui anak tingkat Madrasah Tsanawiyah atau sekolah menengah pertama yang berkategori Islam, masih kurang dalam menerapkan nilai atau norma agama Islam, sampai-sampai banyak diantara mereka belum biasa membaca surat pendek maupun Al-Quran. Padahal kitab suci Al-Quran merupakan pedoman hidup seorang muslim.¹ Dan bagi setiap muslim haruslah mengerti akan hal tersebut.

Bahkan dengan kemajuan teknologi dan dampak globalisasi membuat peserta didik maupun anak-anak mengabaikan larangan agama, berkurangnya budipekerti, norma, dan ikut masuk pada gaya hidup jaman globalisasi tanpa pengawasan dan penyaringan yang terkontrol. Baik dari lingkup keluarga maupun pendidikan. Sehingga memberikan dampak negative bagi peserta didik.

Setelah mengamati keadaan yang terdapat pada siswa MTsN puncu, penulis menemukan suatu masalah yang telah tertera di paragraf awal. Dan dengan adanya masalah tersebut, penulis berniat untuk melakukan pembenahan dengan melakukan penelitian dalam lembaga tersebut yang bertujuan untuk memberikan solusi tentang bagaimana mengatasi masalah yang terjadi dalam

¹Ali Asghar, *Islam dan Teologi pembebasan*, (yogyakarta: Pustak pelajar), 45.

pembelajaran di MTsN Puncu. Sampel yang saya ambil adalah siswa siswi kelas VIII-E.

Banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut, seperti lingkungan yang semakin tidak terkontrol dan budaya negatif dari barat yang mulai merusak gaya hidup pelajar jaman sekarang, media yang semakin canggih membuat siswa malas untuk belajar. Dan orang tua yang kurang paham akan teknologi tidak bisa mengontrol aktifitas anak secara maksimal. Maka perlunya kerjasama antara pihak lembaga pendidikan atau sekolah dengan keluarga untuk mengawasi dan mengontrol perkembangan anak didik.

Perbaikan metode pembelajaran dirasa perlu, guna memperbaiki kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang nantinya memaksimalkan potensi yang ada pada diri seorang pelajar. Peran serta guru dituntut aktif dalam mengatasi masalah yang terjadi. Guru harus dapat mengerti keadaan peserta didiknya, mengingat kemampuan masing-masing peserta didik berbeda, yang ditunjang dari IQ yang berbeda pula serta beground keluarga dan keadaan yang tidak sama pula.²

Hubungan siswa dan murid haruslah baik. Guna untuk mencapai hasil dan tujuan pembelajar yang maksimal. Diperlukan cara penyampaian yang aktif dan efektif diserap oleh peserta didik. Disini peneliti akan menerapkan metode

² Nana Sy.Sukmadinata dan Erliani syaodih, *Kurikulum dan pembelajaran Kompetensi*,(Bandung: PT. Refika Aditama, 2012). 115

drill dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang tepat dalam mengatasi masalah yang terjadi diatas, cara yang tepat dan proses yang akurat akan meningkatkan hasil pembelajaran untuk mencapai target dari tujuan pembelajaran. Untuk itu metode drill dirasa akan membeikan perubahan serta memberikan hasil maksimal dalam mengatasi masalah yang terjadi ini. Melihat dari pengertian metode pembelajaran drill adalah merupakan suatu proses pembelajaran yang dilkukan secara berulang-ulang, yang dapat melatih seorang peserta didik secara optimal.

Metode drill juga biasa disebut dengan metode latihan yang dilakukan secara sistematis tertib dan berulang ulang, yang bertujuan memberikan pemahaman yang lebih bagi seorang peserta didik.³ Diperlukan guru yang memegang profesionalitas tinggi dalam menerapkan dan mengaktualisasikan metode pembelajaran, agar dapat berjalan dengan optimal

Kurang tepatnya pemilihan metode juga dirasa menjadi kendala bagi tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran . Untuk itu penelitian ini saya lakukan guna mngeahui tingkat keefektifan metode tersebut. Selain itu guru harus dituntut professional dalam memberikan suatu pelayanan yang optimal bagi siswa, baik dari pengetahuan materi dan pengalaman belajar seorang pendidik itu sendiri. Penyampaian materi yang jelas dan tertata juga menjadi factor pendukung keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

³ Syaiful Bahri Jhamarah dan Aswan, *Zain, strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hal: 19.

Berdasarkan pada uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara detail tentang metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan dan keaktifan Peserta Didik melalui sajian tema yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Menerima Materi Dan Keaktifan Belajar Quran Melalui Metode Drill Pada Mts Negeri Puncu Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan seorang peneliti di atas, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang ada dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan dan keaktifan belajar pada siswa kelas VIII—E di MTsN Puncu?
2. Adakah peningkatan kemampuan belajar dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas VIII—E di MTsN Puncu?
3. Adakah peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas VIII—E di MTsN Puncu?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan dan keaktifan belajar kelas VIII—E di MTs Negeri Puncu tahun ajaran 2014—2015.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas VIII—E di MTs Negeri Puncu tahun ajaran 2014-2015.
3. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas VIII—E di MTs Negeri Puncu tahun ajaran 2014-2015.

D. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada kelas VIII—E di MTs N Puncu.

Penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada kelas VIII—E di MTs N Puncu.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan akademik

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

- c. Sebagai acuan tentang efektif tidaknya metode yang diteliti ini untuk diterapkan dalam duniaa pembelajaran.
2. Kegunaan Sosial Praktis
 - a. Sesuai dengan penelitian ini, diharapkan skripsi ini bisa memberikan masukan terhadap Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan dan Keaktifan Belajar Melalui metode drill.
 - a. Sebagai acuan orang tua maupun lembaga pendidik untuk memaksimalkan pendidikan agama peserta didik. Sebagai pedoman bagi yang akan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.⁴ Juga sebagai dasar guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Mengembangkan pengetahuan dasar peserta didik pada bidang agama.

F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam pembahasan ini, yakni;

1. Sampel penelitian ini hanya terdiri atas siswa kelas VIII—E MTs N Puncu.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits adalah metode *drill*.
3. Penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan dan keaktifsn belajar dalam pemelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII—E di MTs N Puncu.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya: 2008), 145

G. Definisi Operasional

1. *Upaya*, Dapat diartikan secara umum, merupakan suatu tindakan atau usaha seseorang untuk melakukan suatu perubahan menjadi lebih baik.

hal tersebut biasa digunakan guna memperoleh target yang diinginkan.

ndah ke tinggi, maupun perubahan dari nilai yang rendah, ke nilai yang setingkat atau bahkan dua tingkat di atasnya.
2. *Belajar*, adalah suatu proses kegiatan mentransfer pengalaman atau ilmu dari individu yang bisa, ke individu yang belum bisa contoh guru mengajar peserta didiknya.
3. Kemampuan menerima materi, merupakan suatu usaha untuk menerima materi, maupun keahlian yang didapat dari proses pengalaman yang ia terima dari pembelajaran formal dan non formal pada pengalaman masalalunya.
4. *Keaktifan*, suatu tindakan aktif (bertanya, berfikir maupun merespon) dari stimulus apa yang telah ia terima.⁵
5. *Metode drill*, adalah metode pembelajaran yang dalam prosesnya memberikan materi secara berulang-ulang.

⁵ Ulum.<http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/keaktifan-hkbelajar-siswa.html>, diakses: 29 Juni 2015